

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI DALAM KELAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA N 2 BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR

(Efforts to Improve Student Learning Motivation In Class through Group Counseling at SMA N 2 Bangko Rokan Hilir)

Oleh: Hayati Tatoe *)

*) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bangko

ABSTRACT

Students' motivation is low need to be addressed with the right approach. Model approach to behavioral counseling through group counseling services need to be done. The purpose of this study was to determine the increase in students' motivation in the classroom through group counseling. Counseling teachers do in class XB public high school 2 Bangko. This study design using Action Research (PTK) designed two cycles of the first cycle and the second cycle. The subjects were students class XB public high school Bangko, Rokan Hilir. Analysis of data using qualitative descriptive analysis Cycle 1 pointed out, the average class XB learning motivation is low then do the second cycle. Based on the action given that the guidance of the group in the classroom can increase the motivation of students in public high school 2 Bangko, Rokan Hilir.

Keywords: Motivation to learn, group counseling, class action

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan dapat diselesaikan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Guna mengimbangi perkembangan pengetahuan dan teknologi, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnya dapat optimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai konselor di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir, proses pembelajaran berlangsung dengan baik di sekolah tersebut. Sekolah ini dalam operasionalnya didukung oleh guru yang berdedikasi terhadap tugasnya, didukung sarana dan prasarana belajar yang sangat memadai seperti ruang kelas yang bersih, media dan sumber pembelajaran yang lengkap. Dengan kondisi ini seharusnya siswa SMA Negeri 2 Bangko bisa mengikuti proses pembelajaran dengan

baik yang ditunjukkan dengan motivasi belajar yang tinggi sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun, kondisi nyatanya di lapangan tidaklah menunjukkan kondisi ideal yang diharapkan. Hasil pengamatan banyak siswa kelas XB menunjukkan gejala motivasi belajar rendah. Hal ini dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas atau PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak berkonsentrasi, suka ramai di kelas, sering membolos pelajaran tertentu yang pada akhirnya terlihat pada hasil belajarnya yang rendah.

Menurut Ahmadi (1990), gejala berprestasi belajar yang kurang tersebut merupakan sebuah masalah dalam belajar karena secara potensial mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Siswa seperti ini, memerlukan perhatian yang sebaik-baiknya dari para guru dan terutama petugas bimbingan di sekolah (konselor sekolah). Oleh karena itu, konselor sekolah dapat memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi masalah peserta didik.

Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah layanan bimbingan kelompok yang merupakan bantuan terhadap individu yang digunakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tugas serta merai masa depan dalam studi, karier atau pun kehidupan (Achmad. 2011).

Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling berinteraksi

antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide-ide dan diharapkan dapat memberikan pemahaman siswa hubungan antar siswa. Selain untuk membantu memecahkan permasalahan secara bersama, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini mereka juga bisa berlatih meningkatkan hubungan antar siswa.

Dalam mengatasi siswa yang motivasi belajarnya rendah perlu pendekatan yang tepat, sehingga model pendekatan konseling yang digunakan haruslah yang bisa menghilangkan perilaku yang kurang baik. Salah satu layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok, sedangkan pendekatan konselingnya menggunakan model pendekatan konseling *behavioral*.

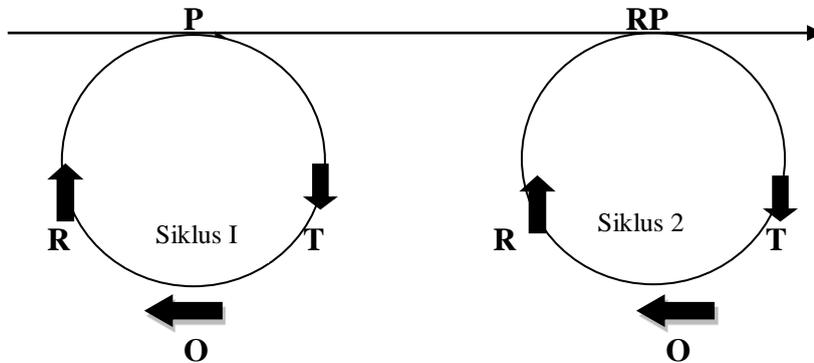
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok yang dilakukan guru Bimbingan Konseling pada Kelas XB SMA Negeri 2 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di Kelas XB SMA Negeri 2 Bangko pada Agustus-Desember 2016. Subjek penelitian ini adalah bimbingan konseling siswa kelas XB di SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu, siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Dalam proses siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II yang

terdiri atas (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Kedua siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Rancangan Siklus I dan II

Keterangan:

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

Teknik pengumpulan data pada penelitian secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan perencanaan bimbingan kelompok yang dibuat oleh peneliti bersama kolaborator, dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada 20 siswa bermasalah dalam kurangnya motivasi belajar pada siswa di dalam kelas. Dari 20 orang siswa tersebut dibagi ke dalam empat kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Bimbingan kelompok dilaksanakan mengikuti tahap-tahap bimbingan kelompok sebagaimana yang telah dibakukan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data selama proses sebagai berikut ini:

1. Hasil Pengamatan terhadap Tindakan konselor dari Kolaborator

Pada kegiatan ke-1 dan ke-2 layanan bimbingan kelompok yang dilakukan konselor pada siklus I diperoleh data dari pedoman pengamatan sebagai berikut ini.

Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi 3 tingkatan kualitas, yaitu:

- a) Kurang Baik = ≥ 20
- b) Cukup Baik = 21 – 30
- c) Baik = 31 – 50 (Total nilai tindakan ideal)

Tabel 1. Tahap Bimbingan Kelompok Pelaksanaan Tindakan Siklus I

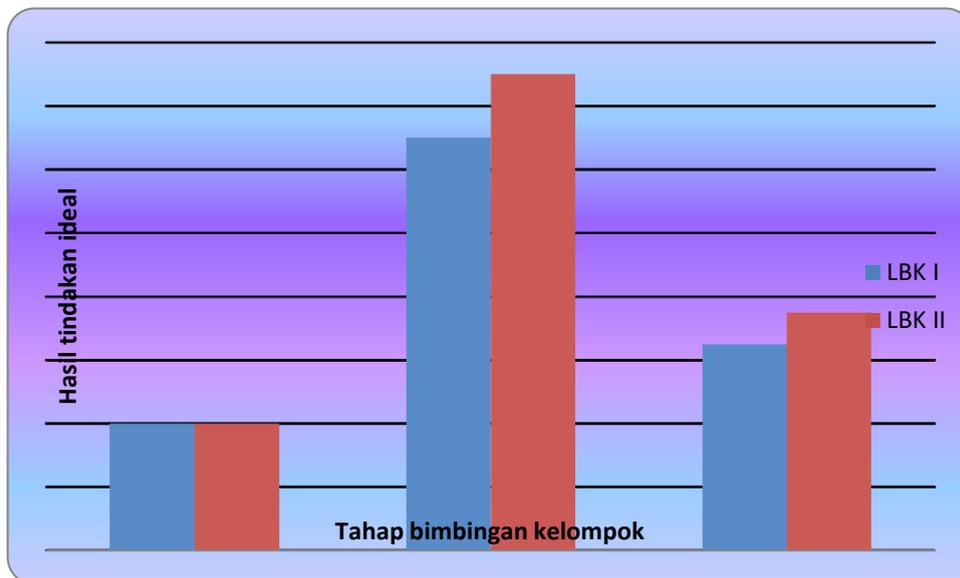
Tahap bimbingan kelompok	Pelaksanaan Tindakan Siklus I			Hasil Tindakan Ideal
	LBK I	LBK II	Rata-rata	
Tahap permulaan	4	4	4	10
Tahap inti	13	15	14	25
Tahap penutup	6.5	7.5	7	15
Jumlah	23.5	26.5	25	50
Rata-rata	25			
Kualitas layanan (25) = Cukup Baik				

Keterangan :

Kurang Baik = ≥ 20

Cukup Baik = 21 – 30

Baik = 31 – 50 (Total nilai tindakan ideal)



Gambar 1. Hasil Tindakan Ideal Melalui Tahap Bimbingan Kelompok Siklus I

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 hasil pengamatan terhadap tindakan peneliti dalam layanan bimbingan kelompok Siklus I diketahui bahwa pelaksanaan tindakan peneliti dalam layanan bimbingan Kelompok termasuk dalam kategori tindakan cukup baik, karena pelaksanaan tindakan layanan Bimbingan kelompok I dan layanan Bimbingan Kelompok II hasil pelaksanaan ke dua layanan tersebut mencapai rata – rata 25. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan menunjukkan tingkatan cukup baik. Untuk meningkatkan

kualitas pelayanan pada Siklus II berikutnya maka tindakan – tindakan yang belum baik pada setiap tahapan pada siklus I perlu diketahui terlebih dahulu.

2. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut ini.

Tabel 2. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok

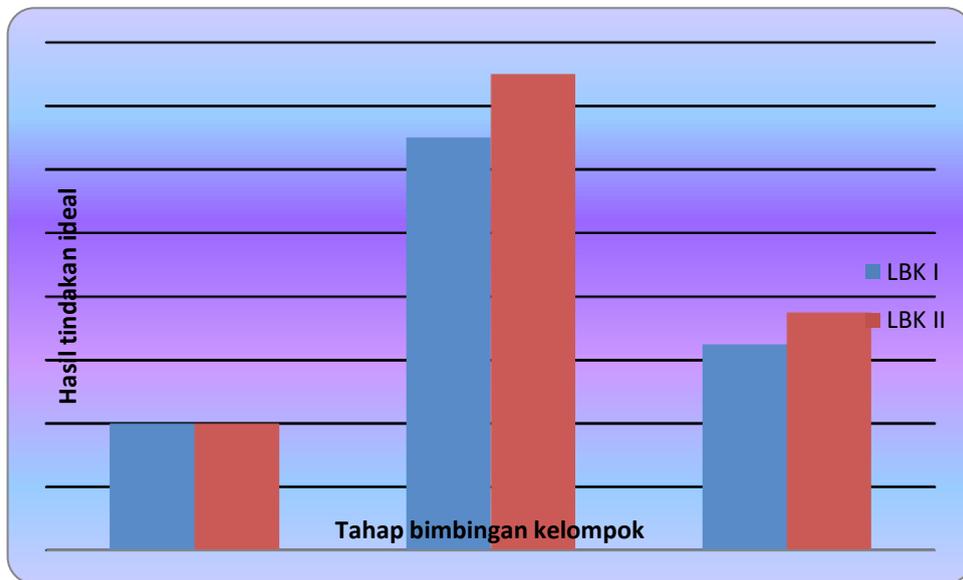
Tahap bimbingan kelompok	Pelaksanaan Tindakan Siklus I			Hasil Tindakan Ideal
	LBK I	LBK II	Rata-rata	
Tahap permulaan	4	4	4	10
Tahap inti	13	15	14	25
Tahap penutup	6.5	7.5	7	15
Jumlah	23.5	26.5	25	50
Rata-rata	25			
Kualitas layanan (25) = Cukup Baik				

Keterangan :

Kurang Baik = ≥ 20

Cukup Baik = 21 – 30

Baik = 31 – 50 (Total nilai tindakan ideal)



Gambar 1. Hasil Tindakan Ideal Melalui Tahap Bimbingan Kelompok Siklus I

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 hasil pengamatan terhadap tindakan peneliti dalam layanan bimbingan kelompok Siklus I diketahui bahwa pelaksanaan tindakan peneliti dalam layanan bimbingan Kelompok termasuk dalam kategori tindakan cukup baik, karena pelaksanaan tindakan layanan Bimbingan Bimbingan Kelompok II hasil pelaksanaan ke dua layanan tersebut mencapai rata – rata 25. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan menunjukkan tingkatan cukup baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada Siklus II berikutnya maka tindakan –

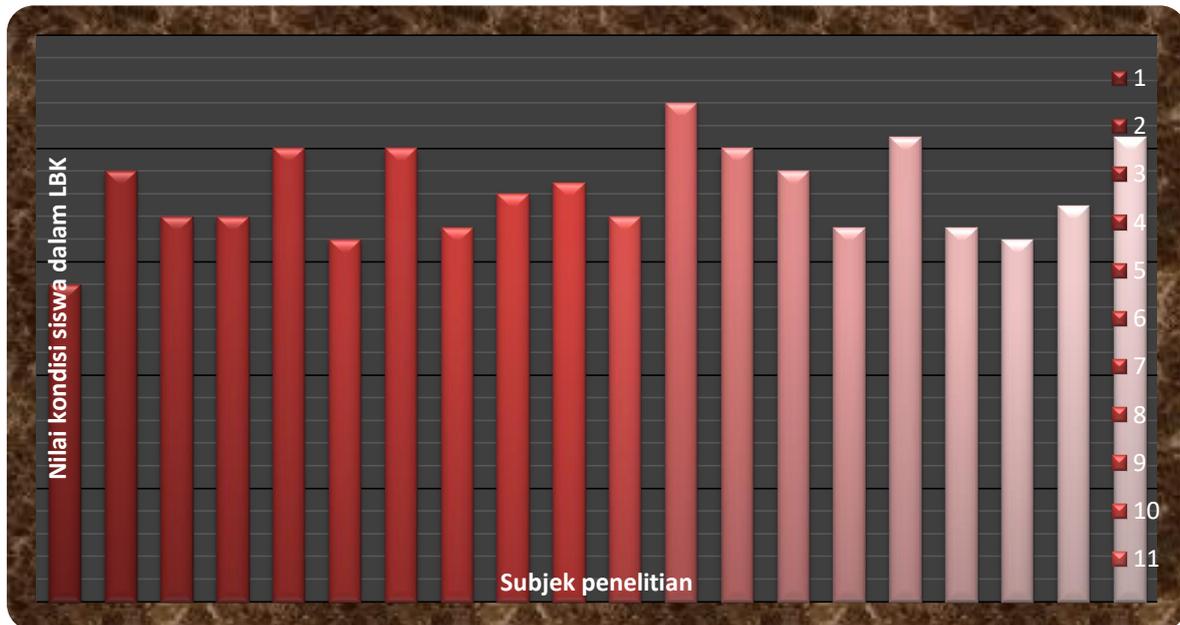
tindakan yang belum baik pada setiap tahapan pada siklus I perlu diketahui terlebih dahulu.

2. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I
Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut ini.

Tabel 2. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Subjek	Kondisi Layanan LBK		Rata-rata	Keterangan
	LBK I	LBK II		
1	13	15	14	Kurang baik
2	18	20	19	Kurang baik
3	16	18	17	Kurang baik
4	17	17	17	Kurang baik
5	19	21	20	Cukup baik
6	16	16	16	Kurang baik
7	18	22	20	Cukup baik
8	16	17	16.5	Kurang baik
9	16	20	18	Kurang baik
10	18	19	18.5	Kurang baik
11	16	18	17	Kurang baik
12	20	24	22	Cukup baik
13	17	23	20	Cukup baik
14	19	19	19	Kurang baik
15	15	18	16.5	Kurang baik
16	18	23	20.5	Cukup baik
17	16	17	16.5	Kurang baik
18	15	17	16	Kurang baik
19	16	19	17.5	Kurang baik
20	20	21	20.5	Cukup baik

Dari kondisi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I hasil akhir dapat di sajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 2. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 di atas diketahui bahwa 6 orang siswa kondisinya berada level cukup baik yaitu dimana siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat mencapai kriteria penilaian 21-30 dalam tingkatan kualitas siswa menerima

layanan bimbingan kelompok tersebut mencapai tingkat kualitas cukup baik, dan 14 orang siswa berada pada kondisi kurang baik. Dimana siswa setelah layanan bimbingan kelompok dapat mencapai kriteria penilaian kurang dari 20 dalam

tingkatan kualitas siswa tersebut mencapai kualitas kurang baik. Dari hasil tersebut siswa masih perlu diadakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

3. Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 3. Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (LBK) Siklus I

Tahap Kegiatan LBK	Situasi dan kondisi pelaksanaan LBK		Tahap Kegiatan LBK	Situasi dan kondisi pelaksanaan LBK
	LBK I	LBK II		
Tahap Permulaan	Situasi terasa agak kaku sewaktu peneliti menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok dan persiapan materi yang ingin disampaikan	Tahap Permulaan	Situasi terasa agak kaku sewaktu peneliti menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok dan persiapan materi yang ingin disampaikan	Tahap Permulaan
	Nampak ada keraguan Siswa tentang kegiatan yang akan dijalankan		Nampak ada keraguan Siswa tentang kegiatan yang akan dijalankan	
Tahap Inti	Siswa nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang materi yang disampaikan oleh peneliti	Tahap Inti	Siswa nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang materi yang disampaikan oleh peneliti	Tahap Inti
Tahap Penutup	Nampak raut wajah ceria setelah kegiatan layanan bimbingan klasikal berakhir	Tahap Penutup	Nampak raut wajah ceria setelah kegiatan layanan bimbingan klasikal berakhir	Tahap Penutup

1. Hasil Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa di dalam kelas

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa di dalam kelas disajikan Tabel 4.

Tabel 4. Hasil nilai pencapaian motivasi belajar siswa di dalam kelas setelah bimbingan kelompok dalam siklus I

Subjek Penelitian	Aspek Penelitian										Rata-rata	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2.2	
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2.2	
3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2.2	
4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2.2	
5	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2.6	
6	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2.4	
7	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2.7	
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.1	
9	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2.3	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.0	
11	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2.2	
12	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2.6	
13	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2.8	
14	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2.3	
15	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2.4	
16	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2.9	
17	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2.4	
18	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2.2	
19	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2.3	
20	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2.8	

Keterangan :

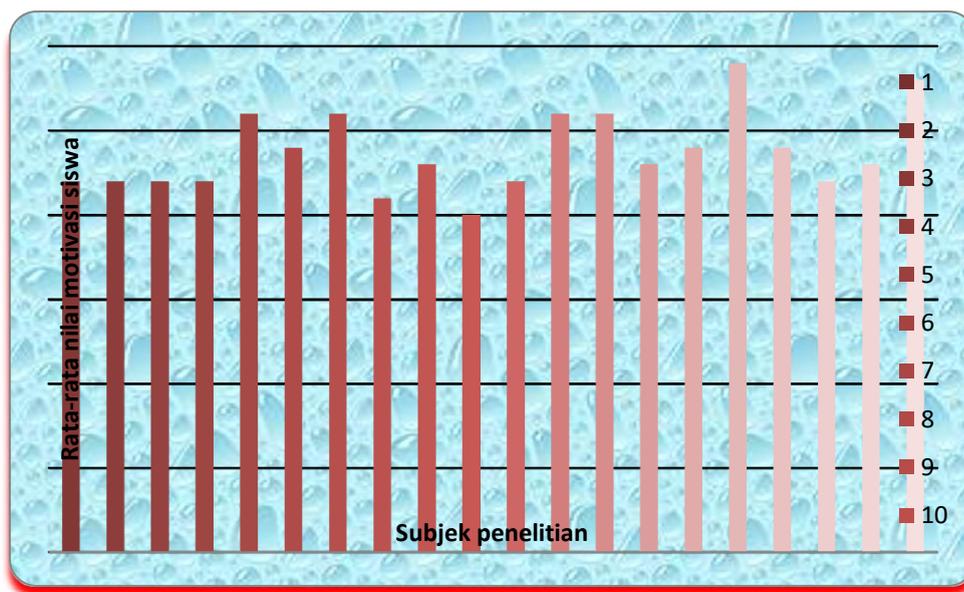
1 : Sangat Kurang Motivasi

2 : Kurang Motivasi

3 : Termotivasi

4 : Sangat termotivasi

Untuk lebih jelasnya motivasi belajar siswa di dalam kelas setelah bimbingan konseling pada siklus I disajikan Gambar 3.



Gambar 3. Rata-rata nilai motivasi setelah bimbingan kelompok pada Siklus I

Berdasarkan Tabel 4. dan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa baru 6 orang siswa dari 20 orang siswa yang mendapat layanan bimbingan kelompok yang termotivasi belajar di dalam kelas, sedangkan yang lainnya masih termasuk kategori yang kurang motivasi dalam belajar di dalam kelas. Refleksi hasil tindakan siklus I tersebut maka direncanakan siklus II.

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh praktikan dalam melaksanakan perannya pada setiap tahapan dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi praktikan untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut ini :

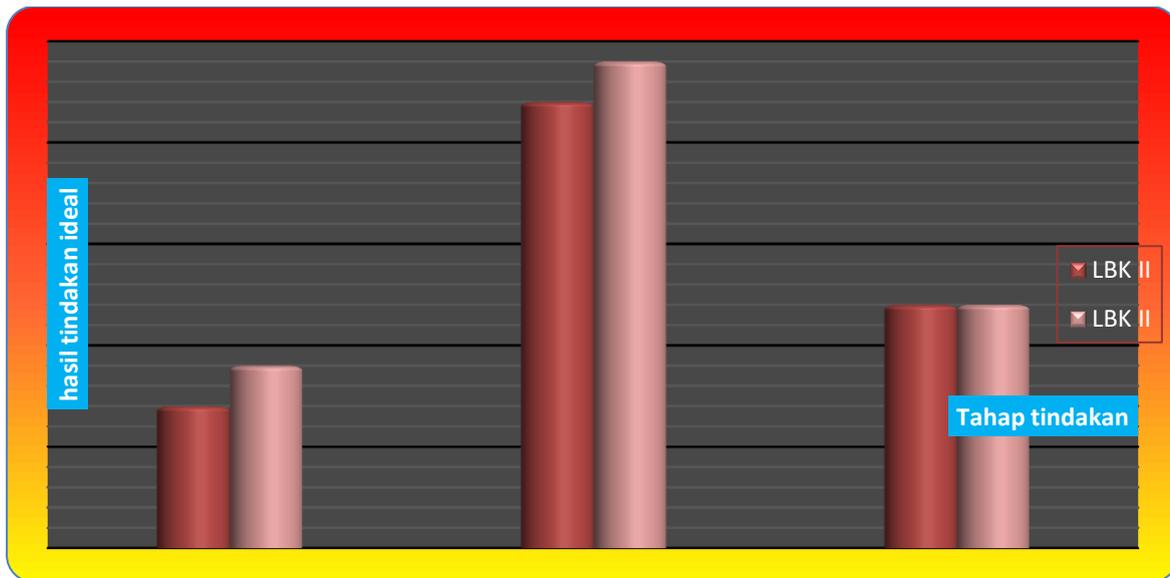
1. Hasil Pengamatan terhadap Pelaksanaan Tindakan praktikan dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II

Tabel 5. Tahap Bimbingan Kelompok Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap bimbingan kelompok	Pelaksanaan Tindakan Siklus I			Hasil Tindakan Ideal
	LBK II	LBK II	Rata-rata	
Tahap permulaan	7	9	8	10
Tahap inti	22	24	23	25
Tahap penutup	12	12	12	15
Jumlah	41	45	43	50
Rata-rata	43			
Kualitas layanan (43) = Baik				

Keterangan :

- a. Kurang Baik = ≥ 20
- b. Cukup Baik = 21 – 30
- c. Baik = 31 – 50 (Total nilai tindakan ideal).



Gambar 4. Hasil Tindakan Ideal Melalui Tahap Bimbingan Kelompok Siklus II

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok I ke kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal II. Hasil yang dicapai meskipun belum sampai pada tahap ideal, namun sudah masuk ke dalam kategori baik, karena dilihat dari kriteria penilaian pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok I dan layanan bimbingan klasikal II dan tingkat kualitasnya baik.

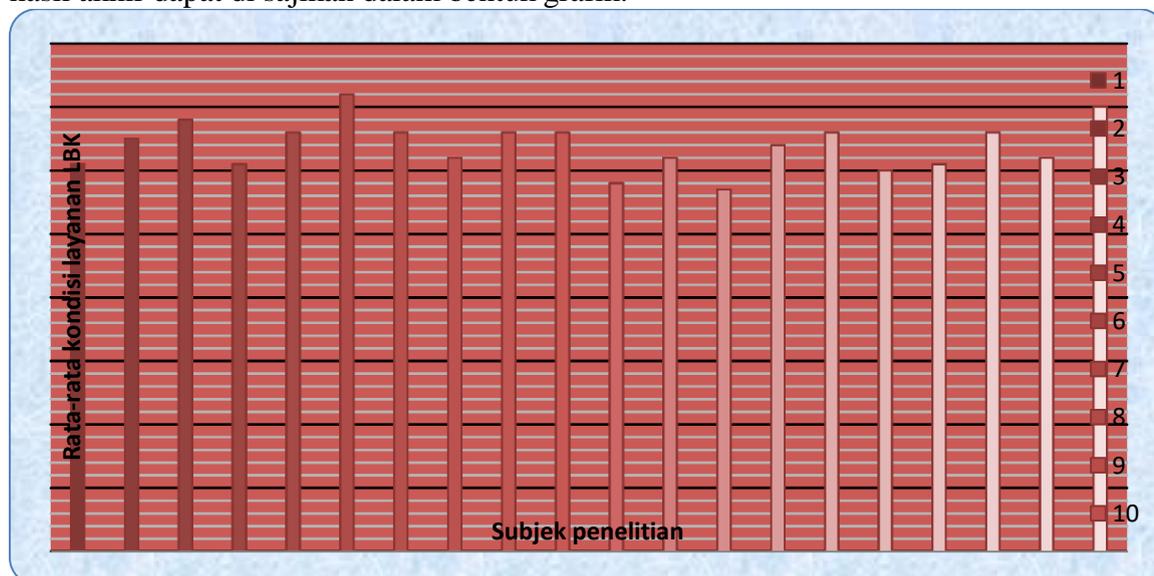
2. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II
Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut ini.

Tabel 6. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II

Subjek	Kondisi Layanan LBK		Rata-rata	Keterangan
	LBK I	LBK II		
1	30	31	30.5	Baik
2	32	33	32.5	Baik
3	34	34	34	Baik
4	29	32	30.5	Baik
5	33	33	33	Baik
6	36	36	36	Baik
7	32	34	33	Baik
8	30	32	31	Baik
9	32	34	33	Baik
10	30	36	33	Baik
11	28	30	29	Cukup baik
12	30	32	31	Baik
13	28	29	28.5	Cukup baik
14	30	34	32	Baik
15	33	33	33	Baik
16	28	32	30	Baik
17	29	32	30.5	Baik

18	32	34	33	Baik
19	30	32	31	Baik
20	34	36	35	Baik

Dari kondisi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II hasil akhir dapat di sajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 5. Rata-rata Nilai Kondisi Layanan LBK pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 5 tentang hasil pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus II, memberikan gambaran tentang pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang mereka terima dan untuk memotivasi belajar siswa di dalam kelas. Pada siklus II ini dari hasil pengamatan nilai rata – rata terhadap siswa mencapai kualitas baik.

3. Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Hasil pengamatan terhadap situasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II disajikan Tabel 7.

Tabel 6. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II

Tahap Kegiatan LBK	Situasi dan kondisi pelaksanaan LBK		Tahap Kegiatan LBK LBK III	Situasi dan kondisi pelaksanaan LBK
	LBK III	LBK II		
Tahap Permulaan	Situasi yang semula terasa agak kaku kian mencair setelah peneliti menunjukkan empatinya pada saat siswa mengungkapkan diri. Permainan baru membuat suasana	Tahap Permulaan	Situasi yang semula terasa agak kaku kian mencair setelah peneliti menunjukkan empatinya pada saat siswa mengungkapkan diri. Permainan baru membuat suasana	Tahap Permulaan

	siswa kian hangat		siswa kian hangat	
	Kesiapan siswa mulai Nampak terlihat dari pertanyaan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya pada kegiatan yang akan dijalani		Kesiapan siswa mulai Nampak terlihat dari pertanyaan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya pada kegiatan yang akan dijalani	
Tahap Inti	Pembahasan materi kian lebih mendalam dengan diperolehnya kesempatan setiap siswa untuk bicara oleh peneliti	Tahap Inti	Pembahasan materi kian lebih mendalam dengan diperolehnya kesempatan setiap siswa untuk bicara oleh peneliti	Tahap Inti
Tahap Penutup	Siswa menunjukkan kesan yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang di ikuti	Tahap Penutup	Siswa menunjukkan kesan yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang di ikuti	Tahap Penutup

Berdasarkan tabel tentang Situasi Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diperoleh informasi tentang keadaan yang tercipta selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung memberikan gambaran tentang kondusivitas kegiatan yang berlangsung.

4. Hasil Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa di dalam kelas
 Hasil pengamatan motivasi belajar siswa di dalam kelas disajikan Tabel 8.

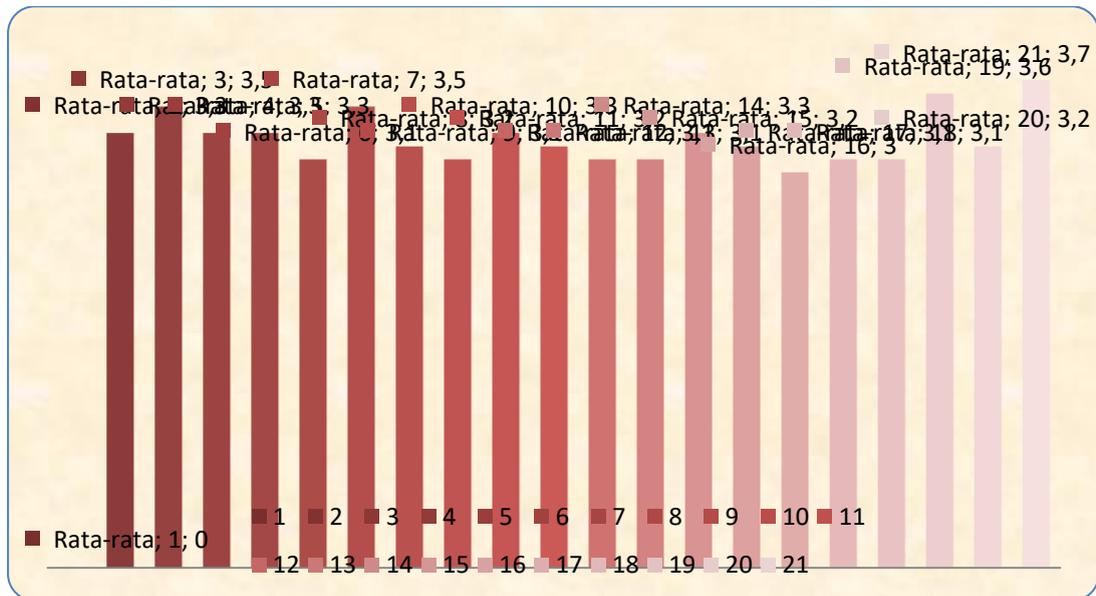
Tabel 8. Hasil nilai pencapaian motivasi belajar siswa di dalam kelas setelah bimbingan kelompok dalam siklus II

Subjek Penelitian	Aspek Penelitian										Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3.3
2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3.5
3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3.3
4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3.3
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.1
6	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3.5
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3.2
8	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3.1
9	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3.3
10	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3.2
11	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3.1
12	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3.1
13	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3.3
14	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3.2
15	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3.0

16	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3.1
17	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3.1
18	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3.6
19	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3.2
20	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3.7

Keterangan :

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Baik
- 4 : Sangat baik



Gambar 6. Rata-rata nilai motivasi setelah bimbingan kelompok pada siklus II

Dari Tabel 8 dan Gambar 6 hasil pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam siklus II memberikan gambaran tentang aktualisasi pemahaman para siswa dari materi yang dibicarakan dalam layanan bimbingan kelompok dalam bentuk kongkrit. Ada peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok oleh konselor.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan yang diberikan bahwa bimbingan kelompok di dalam kelas dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa pada SMA Negeri 2 Bangko, Kabupaten rokan Hilir.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan implikasinya maka disarankan:

1. Bagi Siswa
Meningkatkan motivasi belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam menjacapai prestasi belajar.
2. Bagi Teman Sejawat
Menjadi wawasan dan acuan bagi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selanjutnya.
3. Bagi Sekolah
Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Bangko perlu

dilakukan karena motivasi belajar siswa sudah optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, J., N. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Rafika Aditama. Bandung
- Ambarwati, S. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. 2 (1): 34-42
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Marsudi, S. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Muhammadiyah University Press. Surakarta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Winkel dan Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta.

